

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen.<sup>86</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

<sup>86</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, karakteristik penelitian kualitatif menurut Beni Ahmad yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan.
- b. Melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau holistik. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
- c. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut lima komponen yaitu :
  - 1) jati diri, 2) tindakan, 3) interaksi sosialnya, 4) aspek yang berpengaruh, dan 5) interaksi tindakan.

- d. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
- e. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksudnya, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
- f. Mengutamakan proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawab atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.
- g. Menggunakan *nonprobabilitas sampling*. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.<sup>87</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang

---

<sup>87</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 125-126.

digunakan ialah studi kasus. Menurut Samiaji studi kasus adalah “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih obyek penelitian dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Metode Musyawarah Dalam Memahamkan Santri Pada Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>89</sup> Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian untuk memantau dan mengamati secara langsung selama penelitian.

Jadi peneliti datang kelokasi berpakaian seperti santri dengan memakai sarung dan songkok hitam agar tidak ada jarak antara peneliti dan santri sehingga pada nantinya mudah dalam melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan metode musyawarah dalam memahamkan santri pada kitab kuning di pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang.

---

<sup>88</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif kepada 20 informan dilakukan 5 kali pada tanggal 27 November 2017, 03 Desember 2017, 04 Desember 2017, 29 Desember 2017, 05 Maret 2018

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan Islam, yakni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang merupakan lembaga pondok pesantren yang ada di tengah-tengah sekolah umum yang faforit di Denanyar Jombang. Pemilihan setting lokasi ini dirasa tepat, dengan alasan bahwa pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang dikenal dan dipercaya masyarakat dengan keberhasilannya didalam mencetak santri-santri yang berkepribadian baik, dan juga banyak tokoh-tokoh besar yang terlahir dari pesantren ini, contohnya seperti Saifullah Yusuf, Muhaimin Iskandar, Halim iskandar, Abdurrahman Wahid dan lain sebagainya, serta letak pondok pesantren yang dekat dengan sekolah umum. Dimana santri bisa sekolah dengan pendidikan umum tidak hanya belajar pelajaran agama saja.

Adapaun gambaran umum tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif**

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif, sejak didirikan oleh muasisnya KH. Bisri Syansuri, dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan dinamis. Perkembaangan-perkembangan terjadi dari sejak

awal perjalanannya adalah pada tahun 1923 M. Seiring dengan perkembangan pesantren dan derap majunya langkah zaman dan kebutuhan umat dimasa mendatang, maka pada tahun 1343 H/1923 M. KH. Bisri Syansuri menggunakan pendidikan pesantren melalui sistem madrasah dengan nama Mabadi'ul Huda yang kemudian berganti nama menjadi Mambaul Ma'arif.

Selanjutnya sebagai kelanjutan sistem pendidikan tersebut, maka pada tahun 1956 M. Didirikanlah Madrasah Tsanawiyah putra yang disusul Madrasah Tsanawiyah putri tahun 1958 M. Dalam perkembangannya oleh pimpinan Pondok Pesantren disetujui lembaga lanjutan yang berupa Madrasah Aliyah putra dan putri pada tahun 1962 M. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI no. 24 (1969) diadakan perubahan status lembaga Tsanawiyah dan Aliyah Swasta menjadi Negeri. Disamping hal tersebut diatas sebagai upaya untuk terus meningkatkan pengembangan institusi pendidikan sebagai realitas pendidikan alternatif, maka kini dan masa depan didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ma'aif pada tahun 1993 dan Madrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif tahun 2000 yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Mamba'ul Ma'arif dan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mamba'ul Ma'arif pada tahun 2004 dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu yang mengacu pada kurikulum depag dan kurikulum pesantren dengan spesifikasi Ilmu Agama, Bahasa

Arab dan Inggris dan juga sekolah sekolah kejuruan dengan nama SMK Bisri Syansuri pada tahun 1999. Disamping itu yayasan Mamba'ul ma'arif juga mendirikan penunjang sebagai peletak tata nilai Islam dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan diantaranya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Madrasah Diniyah serta Lembaga Bahasa Arab dan Inggris(LBAI).<sup>90</sup>

## 2. Biografi K.H. Bisri Syansuri

Kyai Haji Bisri Syansuri (lahir di Desa Tayu, Pati, Jawa Tengah, 18 September 1886 meninggal di Jombang, Jawa Timur, 25 April 1980 pada umur 93 tahun). Seorang ulama dan tokoh Nadlotul 'Ulama atau NU. Ayahnya bernama Syasuri dan ibunya bernama Mariah. Kyai Bisri adalah anak ketiga dari lima bersaudara yang memperoleh pendidikan awal di beberapa pesantren lokal, antara lain pada KH. Adul Salam di Kajen.

Ia adalah pendiri Pondok Pesantren denanyar, Jombang dan terkenal atas penguasaannya di bidang fikih agama Islam. Bisri Syansuri juga pernah aktif berpolitik, antara lain sempat sebagai anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) mewakili Masyumi, menjadi anggota Dewan Konstituante, ketua majlis Syura Partai Persatuan

---

<sup>90</sup> Abdussalam Shohib, Dkk, *Kiai Bisri Syansuri: Tegas Berfikir, Letur Bersikap* (Surabaya: Pustaka Adea, 2015), 34.

Pembangunan dan sebagai rais Aam NU. Ia adalah kakek dari Abdurrahman Wahid, Presiden Republik Indonesia keempat.<sup>91</sup>

### 3. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif berkedudukan di Jl. KH. Bisri Syansuri No. 21, Denanyar Jombang. Dengan No. Telp (0321) 871955. Letaknya yang strategis berada di tengah-tengah perkampungan sekaligus dekat dengan jalan raya Propinsi, menjadikan pesantren ini mudah dijangkau dari arah manapun. Begitu juga posisinya yang dekat dengan perguruan tinggi yang ada di kota Jombang, menjadikan pesantren ini dijadikan sebagai tempat menimba ilmu tambahan bagi sebagian santri yang melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif adalah salah satu lembaga dinaungan Yayasan Mamba'u Ma'arif (YAMAM). Sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* berusaha untuk selalu konsisten dengan kelembagaannya dan meningkatkan kualitas para santri. Misi tersebut dikembangkan dengan tetap berpegang pada prinsip *Al Muhafadzotu ala qadimi al-Sholih wa al-Akhdzu bi al-jadidi Al aslah*. Selanjutnya sesuai keputusan keluarga dzurriyah KH. Bisri Syansuri, kepemimpinan Pondok

---

<sup>91</sup>Aplikasi Play Store, Biografi KH. Bisri Syansuri.

Pesantren Mamba'ul Ma'arif sekarang dipegang oleh KH. Abdussalam Shohib.

a. Visi

- 1) Menjadi lembaga yang berkeaitas dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga mampu memenuhi tuntutan pengembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menjadi pusat studi ilmu-ilmu klasik dan modern sehingga melahirkan lulusan atau alumni yang bewawasan luas dan mendalam, berketerampilan profesional dan berkemampuan memahami perkembangan zaman.
- 3) Menjadi pusat pemahaman dan pementapan akidah dan akhlak, sehingga melahirkan lulusan atau alumni yang unggul dalam moral dan intelektual.

b. Misi

Memberikan bekal pada santri menjadi ilmun muslim yang memiliki kompetensi akademik dan metodologis ilmu keislaman, keterampilan profesional, memahami perubahan zaman dan mengelola peluang dan tantangan perubahan itu.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Buku Panduan pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menunjukkan asal informasi. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama.<sup>93</sup> Sumber data utama dalam menggali data mengenai Studi tentang Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Kitab Kuning adalah para ustadz, pengurus, pembina dan santri dari pondok pesantren tersebut.
2. Sumber data tambahan (sekunder), menurut Suharsimi Arikunto yaitu "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."<sup>94</sup> Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil pondok pesantren, tujuan, visi dan misi, buku-buku dari cetakan Pondok Pesantren itu sendiri, sarana prasarana, jadwal kegiatan, jadwal pelajaran, keadaan pengajar, dan santri, serta dokumen-dokumen lain tentang perkembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dari waktu ke waktu (baik dari segi kuantitas santri maupun kualitasnya)

---

<sup>93</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

<sup>94</sup>Ibid.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Interview

Metode interview yang sering juga disebut metode wawancara, atau juga kuisioner lisan, menurut Suharsimi Arikunto, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>95</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dari Esterberg interview adalah, "merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab. sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari para *ustadz*, para pengurus, juga para santri di pondok pesantren. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto. "dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan."<sup>97</sup> Karena data yang dicari terkadang bersifat pribadi dan dilakukan penggalian sedalam mungkin, sehingga diperlukan suasana pembicaraan yang akrab dan alami, jangan sampai terlihat kaku dan dibuat-buat dengan hadirnya instrumen atau lain yang peneliti bahwa ketika melakukan wawancara.

---

<sup>95</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 144.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 317.

<sup>97</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 145.

Namun dalam metode yang dipilih ini, dimungkinkan akan terjadinya pembicaraan yang melantur atau tidak terarah. Maka untuk mengatasinya, diupayakan sebelum mendatangi respondent, dipersiapkan sebaik-baiknya hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan, dan setelah usai wawancara segera menyalin hasilnya secara teliti dan sistematis.

## 2. Observasi

Observasi diartikan oleh Amirul Hadi dan Hariyono adalah,:

Sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data. termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan observasi ini dapat diketahui gambaran yang utuh mengenai kondisi fisik Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, proses pembelajaran di kelas, suasana kehidupan dan kebiasaan para santri, dan lain-lain.

Dengan observasi ini dapat dipandang lebih objektif dalam melakukan penelitian karena jawaban dari wawancara atau lainnya kadang-kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya alias mengada-ada sesuatu yang sesungguhnya tidak ada.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.<sup>98</sup>

Dalam penelitian kualitatif, menurut Nurul Zuriyah, Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.<sup>99</sup>

Dalam hal tertentu, penelitian ini tidak terhindar dari keharusan untuk megumpulkan data historis, seperti tentang perkembangan santri dari waktu ke waktu, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya yang tidak bisa diperoleh jawaban dengan baik jika hanya mengandalkan jawaban dari hasil wawancara. Jadi dengan adanya data dari dokumentasi pesantren ini, dapat mendukung kebenaran data lain yang berasal dari metode pengumpulan data lain yang diambil.

Selain data tentang perkembangan santri dalam penelitian ini juga membutuhkan data mengenai info tentang profil atau sejarah berdiri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, tujuan, visi

---

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 329.

<sup>99</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 191.

dan misi, fasilitas pembelajaran yang dimiliki dan dokumentasi tentang hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis, data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dan pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap. Keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.<sup>100</sup>

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan

---

<sup>100</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 145.

lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan prosedur, “reduksi data, display/penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi”<sup>101</sup>

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskripsi data, yaitu hasil wawancara, pengamatan/observasi, dan hasil dokumentasi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui pelaksanaan authentic assessment pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklasifikasikan dan ditranskripsikan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menasirkan dan memberi makna yang penekanannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>101</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; Second Edition* (London: Sage Publication), 10.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif oleh Trianto diartikan "sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu."<sup>102</sup> Sedangkan yang peneliti gunakan hanya ada dua yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi atau sebaliknya, dan juga hasil data dari dokumen yang diperoleh dari pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif ini.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu mengecek data tentang metode musyawarah dalam memahami santri pada kitab kuning, maka pengujian data dapat dilakukan terhadap para santrinya, pengurus, *asatidz* atau pun juga pembina tersebut.

---

<sup>102</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 294.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap Penelitian Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan menyusun dan mengkonsultasikan proposal penelitian, mengurus ijin penelitian menghubungi dan meminta izin penelitian di lokasi penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data tahap pekerjaan lapangan.
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.